

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang diteliti adalah di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Perhubungan Dermaga Mengkatip Kecamatan Dsusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah Kode Pos 73762

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang sifatnya hanya melakukan uraian dan penafsiran tentang data dan informasi yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan penelitian ini hanya memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalami permasalahan yang diteliti.

Penelitian kualitatif memiliki landasan filsafat *pospositivisme* atau *interpretive*. Filsafat ini berpandangan bahwa, suatu gejala bersifat holistik, belum tentu dapat diamati dan diukur, hubungan gejala bersifat *reciprocal*, data bersifat dinamis dan terikat nilai. Gejala holistik tidak dapat diklasifikasikan. Peneliti dalam penelitiannya tidak meneliti hanya beberapa variabel saja, tetapi seluruh aspek yang ada pada obyek yang diteliti, Spradley menyebutnya "situasi sosial". Situasi sosial meliputi, orang, tempat dan aktivitas orang tersebut dalam tempat itu. (Spradley dalam Sari et al., 2022).

C. Tipe Penelitian

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari studi lapangan (*Field Research*) meliputi observasi, wawancara dan menganalisis dokumentasi, teknik penentuan informan yaitu menggunakan (*purposive*) merupakan pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan disini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data terdiri dari dua data yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pemungutan retribusi angkutan batu bara. Data primer dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi kebijakan retribusi angkutan batu bara yang dilaksanakan oleh UPTD Perhubungan Dermaga Mengkatip Kabupaten Barito Selatan. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pemungutan, pencatatan, pelaporan, serta penyetoran retribusi.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai dokumen resmi, arsip, catatan, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan

dengan pelaksanaan pemungutan retribusi angkutan batubara. Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai data penunjang dan pelengkap untuk memperkuat data primer, khususnya yang berkaitan dengan implementasi kebijakan retribusi angkutan batubara di UPTD Perhubungan Dermaga Mengkatip Kabupaten Barito Selatan. Data sekunder tersebut meliputi peraturan perundang-undangan, laporan penerimaan retribusi, data jumlah kapal dan muatan batubara, serta dokumen administrasi mengenai sop.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data utama berasal dari informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pemungutan retribusi angkutan batubara di UPTD Perhubungan Dermaga Mengkatip Kabupaten Barito Selatan.

Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dipilih dari pihak-pihak yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam implementasi kebijakan retribusi angkutan batubara, seperti Kepala UPTD Perhubungan Dermaga Mengkatip, petugas pemungut retribusi, serta pihak terkait lainnya yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut daftar informan penelitian yaitu:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama Lengkap	Jabatan
1.	JUMIANTO, SST NIP. 19770226 200701 1 004	Kepala UPT Dermaga Mengkatip
2.	AHMAD NORAINI NIP. 19770505 200901 1 007	Penanggung Jawab Lapangan atau Pengadministrasian
3.	JAIRUDIN NIP. 19730627 202521 1 008	Operator Layanan Operasional
4..	SAIFUL PADLI NIP. 19930610 202521 1 019	Operator Layanan Operasional
5.	ACHMAD ANTONI NIP. 19831119 202521 1 010	Operator Layanan Operasional
6.	DARI REFORMAWATI NIP. 19990303 202521 2 005	Operator Layanan Operasional
7.	KARMIDI NIP. 19961127 202521 1 010	Operator Layanan Operasional
8..	NUGROHO SATIR	NAHKODA Kapal/tugboat :CIPTA 2201 JAKARTA. SATRIA 3005

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Definisi operasional dalam variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukannya analisis. Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menyajikan data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Penelitian kualitatif sebagai human

instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data. Untuk lebih jelasnya tentang instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Implementasi Kebijakan Tentang Pajak Dan Retribusi Daerah Kabupaten Barito Selatan (Studi Retribusi Angkutan Batu Bara Di Uptd Perhubungan Dermaga Mengkatip) menurut teori George C. Edward III (Leo Agustino: 2022:154)	Komunikasi	a. Kejelasan b. Konsistensi
	Sumber Daya	a. Staf b. Fasilitas c. Anggaran
	Disposisi	a. Sikap b. Pengaturan Birokrasi
	Struktur Birokrasi	a. SOP (<i>Standar Operating Procedure</i>) b. Koordinasi Antar Lembaga

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) dalam (Chairul Pua Tingga 2023) penelitian kualitatif, human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih

informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1996) dalam (Sukmalinto et al., 2013) yang menegaskan bahwa peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian naturalistik, sebab hanya manusia yang mampu menghadapi ketidakpastian data, fokus, maupun prosedur yang dapat berubah sepanjang proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan secara aktif terlibat dalam mengumpulkan serta menafsirkan data penelitian.

Penulis melakukan teknik pengumpulan data pada penelitian dengan cara mendapatkan data dan informasi dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memperoleh data secara nyata mengenai pelaksanaan pemungutan retribusi angkutan batubaradi UPTD Perhubungan Dermaga Mengkatip Kabupaten Barito Selatan, khususnya terkait proses pemungutan, pencatatan, pelaporan, serta kondisi sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan kebijakan retribusi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai

melalui komunikasi langsung. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok sehingga dapat data informatik yang orientik, terdapat dua jenis wawancara yang peneliti, lakukan, yakni:

- a. Wawancara mendalam (*In-depth interview*), peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidup dan dilakukan berkali-kali.
- b. Wawancara terarah (*Guided interview*), peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup karena peneliti terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124), dokumentasi adalah pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah terjadi, berupa tulisan, gambar/foto, atau karya monumental dari seseorang atau institusi.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, menyusun, dan mengkaji berbagai arsip dan dokumen yang dianggap penting serta relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi peraturan perundang-undangan terkait pajak dan retribusi daerah, laporan penerimaan retribusi angkutan batubara, data jumlah kapal dan muatan

batubara,serta dokumen administrasi lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pemungutan retribusi angkutan batubara di UPTD Perhubungan Dermaga Mengkatip Kabupaten Barito Selatan. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai data penunjang untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini saya menggunakan analisis data sederhana, yaitu dengan mengumpulkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkan data tersebut sesuai tema penelitian. Setelah itu saya membaca ulang seluruh data, memilih informasi yang penting, serta menyusun temuan-temuan tersebut menjadi uraian yang mudah dipahami. Dari hasil pengelompokan dan pemilihan data tersebut, saya menarik kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

Miles dan Huberman dalam (Zuchri Abdussamad 2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data kondensasi data, data *display* dan *conclusion drawing/verification*

1) Kondensasi

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan/atau transformasi data yang muncul dalam korpus (isi) lengkap catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan meringkas, kita memperkuat data. Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Kondensasi merupakan bagian dari analisis. Keputusan peneliti tentang potongan data mana yang akan dikodekan dan mana yang akan ditarik keluar, label kategori mana yang paling tepat untuk meringkas sejumlah potongan, cerita yang berkembang mana yang akan diceritakan, semuanya merupakan pilihan analitis. Kondensasi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. (Miles Matthew B 2014)

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Langkah ini peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan. (Huberman dan Saldana, 2020)

Dalam tahap penyajian data ini, peneliti memfokuskan pada hasil wawancara dengan informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu pihak-pihak yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam proses implementasi kebijakan retribusi angkutan batubara di UPTD Perhubungan Dermaga Mengkatip. Data yang disajikan meliputi uraian mengenai pelaksanaan kebijakan, prosedur pemungutan retribusi, faktor pendukung serta hambatan, serta kondisi nyata di lapangan.

3) *Verification* (Penarikan kesimpulan)

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut Sugiyono (2015: 345) dalam (Hadi, 2019) Setelah display data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. mengungkapkan bahwa penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tahap selanjutnya peneliti melakukan

penganalisaan data dan mendeskripsikan data tersebut sehingga data dapat mengerti dan jelas sesuai tujuan penelitian.

Penarikan kesimpulan peneliti gunakan dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan serta dianalisis secara menyeluruh. Mengacu pada Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang muncul selama proses pengumpulan data bersifat sementara dan selalu diverifikasi kembali melalui pengecekan bukti-bukti di lapangan hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan kredibel. Sejalan dengan pendapat Sugiyono, peneliti berupaya mencari makna, pola, serta hubungan sebab-akibat dari data yang diperoleh, kemudian memverifikasinya dengan mencocokkan catatan lapangan agar pemahaman yang dihasilkan tepat. Melalui proses tersebut, peneliti mendeskripsikan dan merumuskan kesimpulan akhir yang menggambarkan kondisi nyata implementasi kebijakan retribusi angkutan batubara di UPTD Perhubungan Dermaga Mengkatip sesuai tujuan penelitian.

H. Uji Kreadibilitas

Data yang terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, dari data terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, demikian sebaliknya, data yang sah (valid/ kredibel) akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Peneliti dalam penelitian kualitatif

harus berusaha mendapatkan data yang valid (kredibel) untuk itu dalam diperoleh tidak invalid (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. (Sumarni 2023).

Menurut Sudaryono dalam (Sumarni, 2023) data dapat dinyatakan kredibel apabila data hasil wawancara dilakukan uji atau pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas atau validitas ditunjukkan ketika informan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar pengalaman diriinforman. Dengan cara peneliti memberikan data yang telah ditranskrip untuk dibaca ulang oleh partisipan. Kredibilitas menunjukkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, Uji kredibilitas data atau kepercayaan data peneliti gunakan adalah terdiri atas:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan peneliti kembali ke situs penelitian, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban antara peneliti dan informan sehinggamemungkinkan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis dapat

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Selain itu untuk memastikan data memenuhi kriteria maka standar kredibilitas yang dilakukan dengan melakukan triangulasi data.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain. Data yang dinyatakan valid (kredibel) melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti atau hasil wawancara dari informan sebagai salah satu sumber informasi, atau gambaran suatu keadaan saat pelaksanaan kegiatan berlangsung yang didukung dengan foto, dan alat bantu perekam. Dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh penulis.

5. *Member Check*

Dalam penelitian ini, member check yang dilakukan penulis yaitu dengan mengonfirmasi kembali informasi yang sudah diperoleh dari informan, seperti petugas pemungut retribusi dan pihak UPTD Dermaga. Peneliti kembali menanyakan atau menunjukkan hasil wawancara sebelumnya untuk memastikan bahwa data yang dicatat sudah benar, tidak keliru, dan sesuai dengan kondisi pelaksanaan retribusi angkutan batubara

di lapangan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitian tidak salah tafsir dan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.